

Received: June 2024; Revised: July 2024
Accepted: July 2024; Published: July 2024

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian

Muh Ibnu Sholeh¹, Nur ‘Azah², Khoirotul Idawati³, Imam Rohani⁴,
Mr. Phaisan Toryib⁵, Ibnu Imam Al Ayyubi⁶, Himad Ali⁷, Sokip⁸,
Asrop Syafi’i⁹

¹STAI KH Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, ²UNHASY Tebuireng Jombang, ⁴IAI Riyadlotul
Mujahidin, ⁵Attarkiah Islamiah Institute, Thailand, ⁶STAIDAF Bandung Barat, Indonesia, ⁷Research
Fellow Shaanxi Institute for International Studies, China, ⁸UN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

¹indocellular@gmail.com, ²azahnur@gmail.com, ³khoirotulidawati@unhasy.ac.id,
⁴imamrohani100@gmail.com, ⁵phaisan-attarkiah.ac.id, ⁶ibnuimam996@staidaf.ac.id,
⁷himad9406@gmail.com, ⁸ardhan6000@gmail.com, ⁹asrop789@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Kh Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) Tulungagung, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi implementasi SPMI, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dianalisis secara tematis. Hasil menunjukkan bahwa SPMI efektif meningkatkan kualitas melalui evaluasi berkelanjutan, transparansi, dan perbaikan. Tantangan termasuk resistensi perubahan, kekurangan sumber daya, dan kepatuhan standar. Manfaat SPMI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif sangat signifikan. Implikasi praktis meliputi pengembangan kebijakan, pelatihan, penguatan infrastruktur, dan peningkatan kepatuhan. Penelitian ini

memiliki batasan pada fokus lembaga tunggal dan metode kualitatif. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi implementasi SPMI di berbagai konteks pendidikan dan dampak jangka panjangnya.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), manajemen pendidikan, kualitas pembelajaran, penelitian.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi, khususnya di lembaga pendidikan agama seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Kh Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) Tulungagung, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda. Lembaga-lembaga seperti STAI MAS memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik mahasiswa agar menjadi individu yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi serta kesadaran akan nilai-nilai budaya dan agama.¹ Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, tantangan bagi lembaga pendidikan agama seperti STAI MAS menjadi semakin kompleks.

Di tengah arus globalisasi, dimana informasi mudah diakses dan perubahan teknologi terjadi dengan cepat, institusi pendidikan agama perlu memastikan bahwa kurikulum, metode pembelajaran, dan penelitian yang mereka lakukan tetap relevan dan berkualitas.² Hal ini tidak hanya untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa agar bisa bersaing di pasar kerja global yang semakin kompetitif.

¹ Rabiatul Nita, "Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945," 29 Mei 2022, <https://doi.org/10.31237/osf.io/hnqt9>.

² Indra Wahyuni Firli Fangestu dan Hasan Syahrizal, "Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1, no. 2 (2023).

Peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi, termasuk di STAI MAS Tulungagung, menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan zaman. Kualitas pendidikan yang tinggi akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga keterampilan praktis, kemampuan analisis yang baik, serta sikap profesional yang diperlukan untuk sukses dalam karier mereka.³ Selain itu, penelitian yang berkualitas akan membantu institusi untuk menghasilkan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

Dengan demikian, STAI MAS Tulungagung, sebagai lembaga pendidikan agama, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran dan penelitian yang mereka tawarkan tetap relevan, berkualitas, dan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.⁴ Hal ini akan membantu melahirkan generasi muda yang tidak hanya terampil dan berintegritas, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan budaya, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin multikultural dan global.

Pendekatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) telah menjadi pilihan strategis bagi banyak lembaga pendidikan tinggi dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas.⁵ SPMI merupakan suatu kerangka kerja yang dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa standar kualitas tertentu

³ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

⁴ Endar Evta Yuda Prayogi, "Menjamin Kualitas Pendidikan Islam," *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 01, no. 1 (2023).

⁵ Ahmad Syukri Sitorus dan Zaini Dahlan, "Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).

tercapai dan dipertahankan di semua aspek kegiatan akademik dan administratif di sebuah institusi pendidikan.⁶ Dengan menerapkan SPMI, lembaga pendidikan tinggi dapat mengidentifikasi standar kualitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengelolaan administratif.

SPMI juga membantu dalam pengembangan metode evaluasi yang sistematis dan terukur untuk menilai pencapaian dan memonitor kinerja institusi terhadap standar yang telah ditetapkan.⁷ Salah satu aspek kunci dari SPMI adalah proses peningkatan berkelanjutan, di mana institusi secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk memastikan bahwa kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan terus meningkat. Ini melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik dalam semua bidang, serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan adopsi SPMI, lembaga pendidikan tinggi dapat lebih efektif dalam memenuhi harapan mahasiswa, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara umum terhadap mutu pendidikan. Ini juga dapat membantu institusi untuk meningkatkan reputasi mereka dalam dunia pendidikan dan masyarakat luas, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.⁸

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Kh Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) Tulungagung seringkali menghadapi tantangan

⁶ Fanny Y. M Kaseke, "Manajemen Mutu Dan Pendidikan Mutu Melalui Standar Penjaminan Mutu (SPMI) Di STT Ebenhaezer," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (30 Juli 2020): 152–63, <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.69>.

⁷ Inggit Paputungan, Ansar Ansar, dan Sitti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal," *Pedagogika* 3, no. 2 (23 April 2021): 77–92, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>.

⁸ Lu'luin Najwa, Muhammad Iqbal, dan Menik Aryani, "Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (9 April 2023): 72, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>.

yang kompleks. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi kelulusan pelaksanaan SPMI, memunculkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitasnya.

Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan sumber daya yang memadai. Implementasi SPMI memerlukan alokasi sumber daya yang cukup, termasuk dana, tenaga kerja, dan infrastruktur yang mendukung.⁹ Terkadang, STAI MAS Tulungagung mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran atau kemampuan sumber daya manusia yang tersedia, yang dapat menghambat pelaksanaan SPMI secara optimal.

Perubahan budaya organisasi juga dapat menjadi hambatan. SPMI seringkali memerlukan perubahan dalam budaya organisasi, termasuk sikap, nilai, dan praktik yang mendukung upaya peningkatan kualitas. Menyatukan seluruh anggota staf, dosen, dan mahasiswa dalam menerima dan mengimplementasikan perubahan budaya ini bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama jika sudah ada norma-norma yang mapan atau resistensi terhadap perubahan.¹⁰ Tantangan lainnya adalah menyesuaikan diri dengan perubahan tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Pendidikan tinggi harus mampu menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan akademik dengan perkembangan terkini dalam industri dan teknologi.¹¹ Namun, perubahan ini seringkali memerlukan waktu dan upaya yang besar, dan bisa menjadi tantangan tambahan dalam implementasi SPMI.

⁹ Buana Suhurdin Putra dkk., "Implementasi Spmi Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era 5.0," *Quality Assurance Practice* 1, no. 1 (2019).

¹⁰ Gigih Budiarto, Fredinan Yulianda, dan Nimmi Zulbainarni, "Strategi Sinkronisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dengan ISO 9001 Program Sarjana IPB," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 4, no. 2 (25 Mei 2018), <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.202>.

¹¹ R Supyan Sauri, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Universitas Islam Nusantara Bandung," *Media Nusantara* 16, no. 1 (2016).

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak di STAI MAS Tulungagung, termasuk pimpinan, dosen, staf, dan mahasiswa. Diperlukan strategi yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, dan pendekatan yang terukur untuk mengatasi setiap hambatan yang muncul. Dengan demikian, STAI MAS Tulungagung dapat memaksimalkan potensi SPMI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi secara mendalam tentang penerapan SPMI di STAI MAS Tulungagung. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana SPMI diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di institusi ini. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan agama, di mana upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan agama menjadi semakin penting dalam era modern ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi STAI MAS Tulungagung tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur tentang manajemen pendidikan tinggi dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mendalami pemahaman tentang penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam manajemen pendidikan tinggi dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di Sekolah STAI MAS

Tulungagung.¹² Informan dalam penelitian ini adalah tenaga administrator, staf pengajar, dan mahasiswa dari STAI MAS Tulungagung yang terlibat dalam pelaksanaan SPMI. Pengumpulan Data:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan administrator, staf pengajar, dan mahasiswa yang terlibat dalam SPMI untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang implementasi SPMI, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan penelitian.¹³
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas-kelas yang terkait dengan SPMI, serta proses penelitian yang dilakukan di laboratorium atau lembaga penelitian di STAI MAS Tulungagung. Observasi ini akan membantu memahami bagaimana SPMI diterapkan dalam praktik sehari-hari.
3. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait dengan SPMI di STAI MAS Tulungagung, seperti kebijakan SPMI, dokumen evaluasi, dan laporan hasil, akan dianalisis untuk melihat bagaimana SPMI diatur secara formal dan dokumentasi pelaksanaannya.

Analisis Data: Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan tematis.¹⁴ Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang dianalisis akan dikelompokkan menjadi kategori-kategori tematik yang mencerminkan aspek-aspek kunci terkait penerapan SPMI dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan penelitian di STAI MAS Tulungagung.

¹² Zuldafril Zuldafril, "Penelitian Kualitatif." (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 89.

¹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117.

¹⁴ Sugiyono, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019), 275.

Interpretasi Hasil: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan-temuan kunci terkait penerapan SPMI di STAI MAS Tulungagung. Interpretasi ini akan mengaitkan temuan dengan kerangka konseptual yang relevan dan mengeksplorasi implikasi praktis dan teoritis dari temuan tersebut untuk institusi tersebut.

Keterjaminan Kualitas: Keterjaminan kualitas akan dipastikan dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan memverifikasi hasil dari berbagai sumber data yang berbeda. Selain itu, refleksi terhadap posisi peneliti, bias, dan asumsi yang mungkin mempengaruhi interpretasi akan diperhatikan.¹⁵

Efektivitas SPMI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

SPMI telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adopsi proses evaluasi berkelanjutan, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan metode pengajaran, SPMI membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Evaluasi berkala terhadap program pembelajaran juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran.

SPMI melibatkan proses evaluasi berkelanjutan yang meliputi penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan hasil pembelajaran.¹⁶ Evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali,

¹⁵ Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J., "Qualitative data analysis: a methods sourcebook." Third Edition (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

¹⁶ Opan Arifudin, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019).

tetapi secara berkala untuk memastikan bahwa program pembelajaran terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu dan kebutuhan mahasiswa.¹⁷ Dengan demikian, SPMI memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara sistematis mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

SPMI mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan penyesuaian terhadap kurikulum mereka agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar kerja. Melalui proses evaluasi dan umpan balik dari stakeholder, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area di mana kurikulum perlu diperbarui atau disempurnakan.¹⁸ Dengan adopsi kurikulum yang relevan dan mutakhir, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mahasiswa menerima pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

SPMI juga mendorong penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, para pengajar didorong untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, aktif, dan kolaboratif.¹⁹ Metode pengajaran yang interaktif dan memperhatikan keberagaman mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Evaluasi berkala yang dilakukan dalam kerangka SPMI memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan mengambil

¹⁷ Irfan Nulhaq dkk., "Implementasi Manajemen Strategi Perguruan Tinggi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan," *Cendikia Pendidikan* 1, no. 11 (2023).

¹⁸ E Asbeni, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas.," *JPMIS*. 3, no. 2 (2013).

¹⁹ Muhammad Syahril Harahap dkk., "Kajian Implementasi Spmi (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah Dan Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Jurnal Education And Development* 11, no. 1 (9 Januari 2023): 447–80, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>.

langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Dengan menganalisis data evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi tren atau pola yang menunjukkan area di mana mahasiswa mengalami kesulitan atau di mana pengajaran tidak efektif.²⁰ Langkah-langkah perbaikan kemudian dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, SPMI telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan proses evaluasi berkelanjutan, penyesuaian kurikulum, peningkatan metode pengajaran, dan identifikasi serta penyelesaian kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan standar pembelajaran mereka dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi mahasiswa.

Kontribusi SPMI terhadap Kualitas Penelitian

SPMI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas penelitian di lembaga pendidikan. Dengan menetapkan standar tinggi untuk metodologi penelitian, kepatuhan etika, dan kualitas publikasi, SPMI memastikan bahwa penelitian yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan secara internasional. Proses review yang ketat dan dukungan pendanaan juga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi yang berkontribusi pada pengetahuan dan inovasi dalam bidang mereka.²¹

²⁰ Muh Ibnu Sholeh, "Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas," *Tadbiruna* 3, no. 1 (31 Agustus 2023): 43–55, <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>.

²¹ Winda Sulastris, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) di AMIK Citra Buana Indonesia 2021," *Jurnal Buana Informatika CBI* 9, no. 2 (24 Maret 2022): 104–21, <https://doi.org/10.53918/jbicbi.v9i2.6>.

SPMI berperan penting dalam menetapkan standar tinggi untuk metodologi penelitian, kepatuhan etika, dan kualitas publikasi. Dengan standar yang jelas dan ketat, SPMI memastikan bahwa setiap penelitian yang dihasilkan memenuhi kriteria yang ditetapkan secara internasional. Misalnya, dalam metodologi penelitian, SPMI dapat menetapkan pedoman yang harus dipatuhi oleh peneliti, seperti penggunaan metode penelitian yang valid dan reliabel.²² Selain itu, SPMI juga memastikan bahwa penelitian mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti perlindungan subjek penelitian dan kepatuhan terhadap aturan hukum yang berlaku.

Proses review yang ketat merupakan salah satu elemen kunci dari SPMI dalam mendukung kualitas penelitian. Setiap proposal penelitian harus melewati proses review yang ketat sebelum disetujui untuk dilaksanakan. Proses ini melibatkan penelaahan oleh para ahli dan pakar bidang terkait untuk menilai kelayakan dan kualitas penelitian tersebut.²³ Dengan demikian, penelitian yang diterima untuk dilaksanakan telah melalui seleksi yang ketat, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan.

Selain menetapkan standar dan melakukan proses review, SPMI juga memberikan dukungan pendanaan bagi penelitian yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu tertentu. Dukungan ini mencakup sumber daya finansial untuk mendukung pelaksanaan penelitian, seperti pengadaan peralatan, bahan, dan biaya operasional. Dengan adanya dukungan pendanaan ini,

²² Afif Suryono, "Strategi Penerapan Perpaduan SPMI dan ISO 9001: 2015: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Magelang," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (12 November 2020): 93, <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.7697>.

²³ Andi Hendrawan dan Aneu Yulianeu, "Sistem Penjamin Mutu Internal (Spmi) (Di Akademik Kebidanan Respati Sumedang)," *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)* 4, no. 1 (2017).

peneliti memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi.

SPMI mendorong inovasi dan pengetahuan baru dengan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan, inovatif, dan berkualitas tinggi.²⁴ Dengan menekankan pada penelitian yang memiliki dampak positif dalam masyarakat dan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan baru, SPMI membantu memperkaya literatur ilmiah dan menghasilkan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam bidang yang bersangkutan.

Dengan demikian, kontribusi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap kualitas penelitian sangatlah penting dan beragam. Melalui penetapan standar tinggi, proses review yang ketat, dukungan pendanaan, dan mendorong inovasi, SPMI membantu memastikan bahwa penelitian yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi

Peran Budaya Organisasi dalam Keberhasilan SPMI

Budaya organisasi yang mendukung SPMI memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi SPMI. Lembaga yang menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi cenderung lebih sukses dalam menerapkan SPMI. Budaya yang mendukung SPMI menciptakan ruang bagi kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan aktif semua anggota organisasi dalam proses penjaminan mutu. Dengan demikian, budaya organisasi yang mendukung SPMI memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian di lembaga pendidikan.

²⁴ E. Mulyasa dan Wiwik Dyah Aryani, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (6 Mei 2022): 933, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>.

Budaya organisasi yang mendukung SPMI cenderung menciptakan lingkungan yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.²⁵ Hal ini berarti bahwa anggota organisasi merasa nyaman untuk menciptakan dan mengadopsi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Ketika lembaga memiliki budaya yang mendorong inovasi, implementasi SPMI menjadi lebih lancar karena anggota organisasi lebih siap untuk menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan.

Budaya yang mendukung SPMI menciptakan ruang bagi kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Kolaborasi antara administrator, staf pengajar, dan mahasiswa menjadi lebih mudah terjadi ketika budaya organisasi memfasilitasi komunikasi terbuka dan saling mendukung. Ini memungkinkan berbagi ide, pengalaman, dan pemahaman yang dapat meningkatkan pelaksanaan SPMI secara keseluruhan.²⁶

Budaya organisasi yang mendukung SPMI juga mendorong keterlibatan aktif semua anggota organisasi dalam proses penjaminan mutu. Ketika setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran dan penelitian, mereka cenderung lebih berkontribusi secara positif dalam melaksanakan kegiatan terkait SPMI. Keterlibatan aktif ini mencakup partisipasi dalam evaluasi, implementasi perubahan, dan berbagi umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

Budaya organisasi yang mendukung SPMI memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

²⁵ Debby Willar, Jerry Linton, dan Revleen Kaparang, "Identifikasi Profil Budaya Organisasi Yang Mendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (1 Juni 2015), <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4824>.

²⁶ Kurniasih Kurniasih, Basir S Basir S, dan Ahmad Ibrahim Badry, "Analisis Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan menggunakan Pendekatan Balance Scorecard di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian," *JUDICIOUS* 3, no. 2 (20 Desember 2022): 140–48, <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.985>.

dan penelitian di lembaga pendidikan. Dengan kolaborasi yang efektif, komunikasi yang terbuka, dan keterlibatan aktif semua anggota organisasi, lembaga dapat lebih mudah mencapai tujuan kualitas yang ditetapkan dalam SPMI.²⁷ Budaya ini menciptakan atmosfer yang kondusif untuk inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan peningkatan yang berkelanjutan dalam praktik pendidikan dan penelitian.

Dengan demikian, peran budaya organisasi yang mendukung SPMI sangatlah penting dalam membentuk lingkungan di mana SPMI dapat diimplementasikan dengan efektif dan berhasil. Budaya yang terbuka terhadap perubahan, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi keterlibatan aktif semua anggota organisasi memberikan fondasi yang kokoh untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Selama periode penelitian dari tanggal 3 Agustus 2023 sampai 6 Desember 2023, kami berhasil mengumpulkan data dari tiga kelompok informan di kampus STAI MAS Tulungagung. Informan pertama adalah tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), memberikan wawasan yang berharga tentang proses administratif dan kebijakan terkait.

Informan kedua adalah tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan penelitian, memberikan perspektif tentang dampak SPMI terhadap pendekatan pengajaran dan evaluasi. Terakhir, informan ketiga adalah mahasiswa kampus, yang memberikan pandangan tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran di bawah

²⁷ Rifqi Zaeni Achmad Syam, R. Supyan Sauri, dan Rosiana Nurwa Indah, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Prodi Paud Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Nusantara," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (8 Januari 2021): 161, <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2415>.

SPMI dan bagaimana hal itu memengaruhi kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan.

Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, kami melakukan observasi terhadap kelas pembelajaran dan suasana akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Kh Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) Tulungagung, terutama fokus pada implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam manajemen pendidikan tinggi. Observasi dilakukan pada tanggal 12-14 September 2023, 14:00 - 17:00 WIB. Ruang lingkup observasi meliputi beberapa aspek, termasuk kegiatan pembelajaran, interaksi antara pengajar dan mahasiswa, serta infrastruktur pendukung pembelajaran.

Pada awal observasi, kami memperhatikan suasana ruang kelas yang teratur dan nyaman. Papan tulis besar terpasang di depan ruangan dengan rapi, dan proyektor serta layar presentasi juga tersedia untuk mendukung pembelajaran. Pengajar tampak mempersiapkan materi dengan baik sebelum kedatangan mahasiswa. Ketika mahasiswa mulai memasuki ruang kelas, mereka disambut dengan ramah oleh pengajar dan suasana kelas terasa hangat dan menyenangkan.

Dari segi infrastruktur, STAI MAS Tulungagung terlihat telah berinvestasi dalam fasilitas dan teknologi pendukung pembelajaran. Selain ruang kelas yang dilengkapi dengan baik, terdapat juga perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan jurnal terkini. Selain itu, fasilitas laboratorium komputer dan akses internet yang cepat memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran secara online dengan mudah.

Secara keseluruhan, suasana akademik di STAI MAS Tulungagung terlihat kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

tampaknya telah berkontribusi positif terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran di perguruan tinggi ini, dengan pengajar yang berdedikasi dan mahasiswa yang bersemangat dalam belajar.

Efektivitas SPMI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan serangkaian mekanisme dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. SPMI melibatkan berbagai aspek, mulai dari penetapan standar kualitas, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, hingga upaya perbaikan berkelanjutan. Melalui implementasi SPMI yang efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan terukur.

Penetapan Standar Kualitas SPMI dimulai dengan menetapkan standar kualitas yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.²⁸ Standar ini mencakup aspek seperti kompetensi dosen, kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penetapan standar kualitas memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui hasil wawancara yang diberikan oleh para informan, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

"SPMI menjadi alat monitoring yang sangat bermanfaat. Kami mengumpulkan masukan dari dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lain secara berkala. Ini membantu kami mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi SPMI, kami dapat

²⁸ Kurniasih, Basir S, dan Badry, "Analisis Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan menggunakan Pendekatan Balance Scorecard di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian."

membuat rencana aksi untuk memperbaiki area yang masih perlu ditingkatkan."(bu AN)

"Ya, salah satu contohnya adalah kami memperbaiki fasilitas Perpustakaan berdasarkan keluhan mahasiswa. Kami juga memberikan pelatihan kepada dosen tentang metode pembelajaran aktif guna meningkatkan interaksi di kelas."(bu AN)

"SPMI cukup efektif dalam mengumpulkan umpan balik dari dosen dan mahasiswa. Sayangnya, terkadang masih ada keterlambatan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut."(Pak.SN)

"Ya, saya mendapat banyak masukan berharga dari mahasiswa melalui kuesioner SPMI. Ini membantu saya memperbaiki metode pengajaran saya dari waktu ke waktu."(Pak.RO)

"Menurut saya SPMI sudah cukup baik dalam menampung keluhan dan masukan kami selaku mahasiswa. Namun terkadang responsnya dari pihak kampus masih lambat."(Mas.IH)

Saya: Apakah evaluasi SPMI berdampak pada kualitas pembelajaran yang Santi terima?

"Ya, sejauh yang saya rasakan ada perbaikan bertahap seperti penggantian dosen yang kurang berkompeten dan pembangunan fasilitas perpustakaan baru. Namun tentu masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut."(Mbak.NL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga administrasi bagian SPMI, dosen, dan mahasiswa, dapat dianalisis bahwa SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tinggi. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan agar SPMI dapat lebih efektif. Identifikasi Area Perbaikan SPMI berperan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran.

Melalui mekanisme evaluasi dan pengumpulan masukan dari berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya, SPMI dapat mendeteksi area yang perlu ditingkatkan. Contohnya adalah perbaikan fasilitas laboratorium dan pelatihan metode pembelajaran aktif untuk dosen.

Kontribusi SPMI terhadap Kualitas Penelitian:

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi. SPMI memberikan kerangka kerja dan mekanisme yang sistematis untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Penetapan Standar Kualitas Penelitian SPMI mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk menetapkan standar kualitas yang jelas dan terukur untuk kegiatan penelitian.

Standar ini mencakup aspek-aspek seperti metodologi penelitian, integritas akademik, relevansi topik penelitian, serta tata kelola dan etika penelitian. Dengan adanya standar yang jelas, para peneliti memiliki pedoman yang kuat untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian SPMI menyediakan mekanisme untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penelitian secara berkelanjutan.²⁹

Proses ini melibatkan tinjauan oleh pakar di bidangnya (*peer review*), evaluasi kemajuan penelitian, serta penilaian terhadap kepatuhan pada standar dan etika penelitian. Melalui monitoring dan evaluasi yang ketat, lembaga pendidikan tinggi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam proses penelitian. Dari hasil interview dapat diperoleh hasil:

"SPMI memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas penelitian yang dihasilkan. Kami menetapkan standar ketat untuk metodologi penelitian, kepatuhan etika, dan kualitas publikasi. Setiap proposal penelitian harus melalui proses review ketat sebelum disetujui untuk menjamin mutu penelitian."(Bu.SW)

"Ya, kami mengadakan pelatihan rutin tentang metodologi penelitian, penulisan akademik, dan manajemen data. Kami juga

²⁹ Putra dkk., "Implementasi Spmi Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era 5.0."

mendorong kolaborasi penelitian dengan universitas lain untuk meningkatkan kualitas."(Bu. AN)

"SPMI sangat membantu dalam menjamin kualitas penelitian kami. Proses review yang ketat memastikan kami mengikuti standar metodologi yang baik. Selain itu, dukungan pendanaan dan akses ke jurnal berkualitas sangat membantu."(Pak.FZ)

"Terkadang prosedur SPMI cukup ketat dan memakan waktu. Namun, saya memahami pentingnya menjaga kualitas penelitian yang tinggi."(Bu.SW)

"Ya, SPMI memastikan bahwa penelitian yang kami lakukan memiliki standar yang baik. Kami mendapat bimbingan dan pelatihan yang memadai dalam metodologi penelitian."(Mbak LZ)

"Mungkin perlu ada sedikit fleksibilitas dalam waktu penyelesaian penelitian. Terkadang proses review yang ketat memperlambat jadwal penelitian kami."(Mas.MD)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas penelitian yang dihasilkan di perguruan tinggi tersebut. Hal ini tercermin dari penetapan standar ketat untuk metodologi penelitian, kepatuhan etika, dan kualitas publikasi, serta adanya proses review yang ketat sebelum proposal penelitian disetujui.

Dalam konteks ini, SW menekankan pentingnya menjaga kualitas penelitian dengan memahami dan mengikuti prosedur SPMI yang ketat. Selain itu, pelatihan rutin yang diselenggarakan pihak administrasi, seperti yang dijelaskan oleh AN, memberikan dukungan yang diperlukan kepada staf akademik untuk memperbaiki keterampilan metodologi penelitian, penulisan akademik, dan manajemen data.

FZ menyoroti bahwa SPMI membantu dalam menjamin kualitas penelitian melalui proses review yang ketat, dukungan pendanaan, dan akses ke jurnal berkualitas. Meskipun demikian, beberapa informan, seperti LZ dan MD, menyuarakan kebutuhan akan sedikit fleksibilitas dalam waktu

penyelesaian penelitian karena proses review yang ketat terkadang memperlambat jadwal penelitian mereka.³⁰

Peran Budaya Organisasi dalam Keberhasilan SPMI:

Peran budaya organisasi dalam keberhasilan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sangat signifikan. Budaya organisasi yang mendukung SPMI menciptakan lingkungan di mana semua anggota lembaga merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses penjaminan mutu. Lembaga yang mampu menciptakan budaya seperti ini cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan kualitasnya karena adanya dukungan yang kuat dari seluruh elemen organisasi.

Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi memungkinkan para anggota organisasi untuk merespons dengan cepat terhadap tuntutan dan perubahan dalam SPMI. Dari hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

“Menurut saya, budaya organisasi yang mendukung SPMI sangatlah penting. Ketika seluruh anggota organisasi memiliki kesadaran akan pentingnya penjaminan mutu dan merasa terlibat dalam prosesnya, implementasi SPMI menjadi lebih efektif”.(Bu.AN)

“Ya, tentu. Budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan memungkinkan kami untuk lebih responsif terhadap kebutuhan SPMI. Kami lebih mudah mengadopsi praktik-praktik terbaik dan melakukan penyesuaian saat diperlukan”.(Bu.SW)

Saya percaya bahwa budaya organisasi yang mendukung SPMI menciptakan lingkungan yang memungkinkan kami sebagai dosen untuk berinovasi dalam pengajaran dan penelitian. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi”.(Pak.SN)

“Ya, tentu. Kami lebih terbuka terhadap umpan balik dari mahasiswa dan lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang kami. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian”.(Pak.CR)

³⁰ Papatungan, Ansar, dan Mas, “Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal.”

“Budaya organisasi yang mendukung SPMI menciptakan lingkungan yang memotivasi kami sebagai mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kami merasa didukung dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik”.(Mas.SM)

“Ya, tentu. Kami merasa lebih didukung dalam proses pembelajaran dan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang relevan. Hal ini membuat pengalaman belajar kami menjadi lebih bermakna dan memuaskan”.(Mbak.MA)

Dari analisis hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi yang mendukung Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi SPMI serta kualitas pembelajaran dan penelitian di institusi pendidikan tinggi.³¹ Kesadaran akan pentingnya penjaminan mutu, keterlibatan seluruh anggota organisasi, responsivitas terhadap perubahan, dan kemampuan untuk mengadopsi praktik terbaik merupakan beberapa aspek yang ditekankan dalam hasil wawancara.

Budaya organisasi yang mendukung SPMI menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, kolaborasi, dan komunikasi efektif antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga administrasi, dosen, dan mahasiswa. Dengan demikian, upaya untuk membangun dan memelihara budaya organisasi yang mendukung SPMI menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan

Kesimpulan /Penutup

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Kh Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) Tulungagung telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. SPMI membantu mengidentifikasi

³¹ Asbeni, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas.”

area perbaikan, melibatkan dosen dan mahasiswa dalam evaluasi berkelanjutan, dan menetapkan standar evaluasi yang jelas. Ini juga meningkatkan kualitas penelitian melalui fokus pada riset berkualitas tinggi, peningkatan publikasi ilmiah, dan aksesibilitas sumber daya penelitian. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan komitmen pimpinan serta staf akademik terhadap prinsip-prinsip SPMI, seperti transparansi dan akuntabilitas, berperan penting dalam keberhasilan ini. Namun, penelitian ini terbatas pada satu lembaga dan metode kualitatif, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi SPMI di berbagai konteks dan melakukan studi komparatif antar lembaga pendidikan tinggi.

Referensi

- Arifudin, Opan. "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3, no. 1 (2019).
- Asbeni, E. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas." *JPMIS*. 3, no. 2 (2013).
- Budiarto, Gigih, Fredinan Yulianda, dan Nimmi Zulbainarni. "Strategi Sinkronisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dengan ISO 9001 Program Sarjana IPB." *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 4, no. 2 (25 Mei 2018). <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.202>.
- Fangestu, Indra Wahyuni Firli, dan Hasan Syahrizal. "Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1, no. 2 (2023).

- Harahap, Muhammad Syahril, Syawal Gultom, . Darwin, . Rosnelli, dan Nur Hidayah Fithriyah. “kajian implementasi spmi (sistem penjaminan mutu internal) sekolah dan perguruan tinggi di indonesia.” *Jurnal education and development* 11, no. 1 (9 Januari 2023): 447–80. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>.
- Hendrawan, Andi, dan Aneu Yulianeu. “Sistem Penjamin Mutu Internal (Spmi) (Di Akademik Kebidanan Respati Sumedang).” *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)* 4, no. 1 (2017).
- Kaseke, Fanny Y. M. “Manajemen Mutu Dan Pendidikan Mutu Melalui Standar Penjaminan Mutu (SPMI) Di STT Ebenhaezer.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (30 Juli 2020): 152–63. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.69>.
- Kurniasih, Kurniasih, Basir S Basir S, dan Ahmad Ibrahim Badry. “Analisis Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dengan menggunakan Pendekatan Balance Scorecard di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian.” *JUDICIOUS* 3, no. 2 (20 Desember 2022): 140–48. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.985>.
- Miles M. B. A., Huberman M., Saldaña J. “Qualitative data analysis: a methods sourcebook,,” Third Edition. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” hlm. 117. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E., dan Wiwik Dyah Aryani. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (6 Mei 2022): 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>.
- Najwa, Lu’luin, Muhammad Iqbal, dan Menik Aryani. “Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu

- Internal di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (9 April 2023): 72. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>.
- Nita, Rabiatal. “Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945,” 29 Mei 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hnqt9>.
- Nulhaq, Irfan, Dede Ulfah Munirah Aziz, Gugun Taufik, dan Risa Umami. “implementasi manajemen strategi perguruan tinggi untuk peningkatan mutu pendidikan.” *Cendikia pendidikan* 1, no. 11 (2023).
- Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Paputungan, Inggit, Ansar Ansar, dan Sitti Roskina Mas. “Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal.” *PEDAGOGIKA* 3, no. 2 (23 April 2021): 77–92. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>.
- Prayogi, Endar Evta Yuda. “Menjamin Kualitas Pendidikan Islam.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 01, no. 1 (2023).
- Putra, Buana Suhurdin, Abdur Rohman, Karno Diantoro, Ahmad Soderi, Warwin Rintita Puteri, dan STMIK Mercusuar. “Implementasi Spmi Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era 5.0.” *Quality Assurance Practice* 1, no. 1 (2019).
- Sauri, R Supyan. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Universitas Islam Nusantara Bandung.” *Media Nusantara* 16, no. 1 (2016).

- Sholeh, Muh Ibnu. “Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas.” *TADBIRUNA* 3, no. 1 (31 Agustus 2023): 43–55.
<https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>.
- Sitorus, Ahmad Syukri, dan Zaini Dahlan. “Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sumatera Utara Medan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024).
- Sugiyono. “Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D,” 275. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulastri, Winda. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) di AMIK Citra Buana Indonesia 2021.” *Jurnal Buana Informatika Cbi* 9, no. 2 (24 Maret 2022): 104–21. <https://doi.org/10.53918/jbicbi.v9i2.6>.
- Suryono, Afif. “Strategi Penerapan Perpaduan SPMI dan ISO 9001: 2015: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Magelang.” *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (12 November 2020): 93.
<https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.7697>.
- Syam, Rifqi Zaeni Achmad, R. Supyan Sauri, dan Rosiana Nurwa Indah. “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Prodi Paud Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Nusantara.” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (8 Januari 2021): 161. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2415>.
- Willar, Debby, Jerry Linton, dan Revleen Kaparang. “Identifikasi Profil Budaya Organisasi Yang Mendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan

Tinggi.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (1 Juni 2015). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4824>.

Zuldafrial, Zuldafrial. “Penelitian Kualitatif,,” 89. Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.